



Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Spesialisasi Industri Auditor, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Operating Cash Flow Ratio* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016

Yulya Kasih Indrawati

yulya.kasih@gmail.com

Intan Immanuela

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa ukuran kantor akuntan publik (KAP), spesialisasi industri auditor, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *operating cash flow ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia BEI pada tahun 2013-2016. Total sampel penelitian 236 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, ukuran perusahaan, *leverage* dan *operating cash flow ratio* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh positif terhadap manajemen laba, spesialisasi industri auditor, *leverage*, dan *operating cash flow ratio* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, ukuran KAP, spesialisasi industri auditor

ABSTRACT

The purpose of this study is to prove the empirically that the size of the public accounting firm (KAP), auditor industry specialization, firm size, leverage, and operating cash flow ratio affect earning management. The sample used is the company listed on the Indonesian stock exchange in the year 2013-2016. The sample in this study was 236 companies by the purposive sampling method. This study uses multiple regression the influence of KAP size, industry auditor specialization, firm size, leverage, and operating cash flow ratio to earnings management. The result of this study indicate that the KAP size has a positive affect on earning management, industry specialization, leverage and operating cash flow ratio average negatively affect earnings management, firm size does not affect earning management.

Keywords: *earning management, KAP size, auditor industry specialization*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu informasi penting untuk perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Yocelyn dan Christiawan, 2012).

Salah satu parameter penting dari laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba juga dijadikan panduan dalam menilai kemampuan menghasilkan laba perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan memperhatikan laba ini oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya manajemen laba (Supriatna, 2014).

Dokumentasi perkembangan pola-pola manajemen laba yang bersifat oportunistik mengimplikasikan peran yang krusial dari auditor/Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai salah satu *gatekeeper* pasar modal yang dapat memberikan kepastian (*assurance*) atas kualitas pelaporan keuangan perusahaan Publik (Ronen dan Yaari, 2008 dalam Herusetya, 2012). Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mengurangi manajemen laba melalui auditor eksternal yang berkualitas. Auditor *big-4* diharapkan lebih bisa mengungkapkan salah saji material antara pihak manajemen dan pemegang saham. Selain itu, auditor dalam kelompok KAP *big-4* cenderung memiliki auditor yang lebih berpengalaman yang pada gilirannya memiliki kemampuan dalam membatasi besarnya manajemen laba suatu perusahaan (Kuno dan Yuyeta, 2013).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Christiani dan Nugrahanti (2014), yang berfokus tentang kualitas audit khususnya tentang ukuran KAP dan spesialisasi industri serta ukuran perusahaan, *leverage*, *operating cash flow ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan periode penelitian. Christiani dan Nugrahanti (2014) menggunakan sampel perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011. Sampel penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2016.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Spesialisasi Industri Auditor, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Operating Cash Flow Ratio* terhadap Manajemen Laba

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016? (2) Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 -2016? (4) Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2016? (5) Apakah *operating cash flow ratio* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris bahwa: (1) Ukuran KAP (Kantor Akuntan publik) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016. (2) Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016. (4) *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016. (5) *Operating cash flow ratio* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016.

Manfaat Penelitian

Didalam sebuah penelitian diharapkan memiliki berbagai manfaat yang ditujukan kepada pihak –pihak tertentu. Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk: (1) Ilmu pengetahuan dan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa

bukti empiris mengenai kualitas audit, spesialisasi industri auditor, ukuran perusahaan, *leverage*, *operating cash flow ratio* yang mempengaruhi manajemen laba. (2) Pihak eksternal, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para investor, pemegang saham dan kreditor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. (3) Pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan menyediakan informasi terkait kualitas audit, spesialisasi industri auditor, ukuran perusahaan, *leverage*, *operating cash flow ratio*, dalam hubungannya dengan manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi yang disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham. Dalam kondisi asimetri seperti ini perlu ada orang ketiga sebagai penengah antara manajer dan pemegang saham yang berperan untuk mengontrol atau sebagai mediator yang mengawasi kinerja agen agar sesuai dengan harapan dan keinginan prinsipal. Auditor merupakan pihak yang menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholder*) dan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan (Christiani dan Nugrahanti, 2014).

Jensen dan Meckling (1976) dalam Amijaya dan Prastiwi (2013) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (*principal*) meminta kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan prinsipal, dengan mendelegasikan otoritas kepada agen. Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami manajemen laba real dengan nilai perusahaan. Hubungan keagenan intinya adalah pemisahan antara kepemilikan (*pemilik*) dan pengendalian (*dipihak agen*) (Ferdawati, 2010).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang di dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Definisi lain manajemen laba adalah intervensi manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya (Scott, 1997 dalam Darmawan, 2015).

Terdapat motivasi yang mendorong manajer untuk berperilaku *oportunis* yang sejalan dengan tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif (*positif accounting theory*), yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis* dan *political cost hypothesis* (Watts dan Zimmerman, 1990 dalam Christiani dan Nugrahanti, 2014). Dalam *bonus plan hypothesis* dijelaskan bahwa pemilik perusahaan berjanji manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Janji bonus inilah yang merupakan alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengatur laba perusahaan pada tingkat tertentu sesuai dengan yang disyaratkan agar dapat menerima bonus. Menurut *debt covenant hypothesis*, disebutkan bahwa dalam konteks penjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur laba perusahaan agar kewajiban hutang perusahaan yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Menurut *political cost hypothesis*, disebutkan bahwa manajemen laba disebabkan adanya regulasi dari pemerintah, misalnya regulasi dalam penetapan pajak. Besar kecilnya pajak tergantung pada besar kecilnya laba perusahaan. Semakin besar laba perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang akan ditarik oleh pemerintah. Kondisi inilah yang merangsang manajer untuk mengelola dan mengatur laba perusahaan agar besarnya pajak yang dibayarkan tidak terlalu tinggi.

Menurut Scott (2000) dalam Rahmawati, Suparno dan Qomariyah (2006), pola manajemen laba dapat dilakukan dengan beberapa cara, pertama *taking a bath*, pola ini dilakukan apabila terjadi suatu keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan dan tidak bisa dihindari pada periode berjalan. Pola ini dilakukan oleh manajer dengan cara menggeser biaya *discretionary accrual* periode mendatang ke periode kini atau menggeser pendapatan akrual diskresioner periode kini ke periode mendatang. Kedua *income minimization*, pola ini

dilakukan pada saat perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Hal ini dimaksudkan untuk keperluan pertimbangan pajak (meminimumkan kewajiban pajak perusahaan), pertimbangan peraturan perpajakan yang berlaku (misal dalam hal perusahaan memperoleh proteksi impor, mengurangi denda akibat pelanggaran). Ketiga *income maximization*, pola ini dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan laba dengan tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, menciptakan kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keempat, *income smoothing*, pola ini sering dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang terlalu tinggi sehingga dengan adanya pola perataan laba akan mengimplikasikan suatu aliran laba yang stabil dan merata.

Kualitas Audit

Audit merupakan sebuah proses sistematis dengan memastikan bahwa informasi yang tersaji pada laporan keuangan mengenai aktivitas operasional perusahaan tersebut benar-benar objektif, handal dan dapat dipercaya. Kesimpulan proses tersebut disajikan dalam bentuk laporan audit yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak berkepentingan (Wiryadi dan Sabrina, 2013). *Auditing* adalah bentuk *monitoring* yang digunakan oleh perusahaan untuk menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) perusahaan dengan pemegang hutang (*bond holder*) dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Indriastuti, 2012). Kualitas Audit adalah kemungkinan (*joint probability*) seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Audit dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya praktek manajemen laba yang dilakukan oleh seorang manajer dalam penyampaian laba perusahaan (Wiryadi dan Sabrina, 2013).

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba

Menurut DeAngelo sebagaimana dikutip Ebrahim (2001) dalam Putri (2012), kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big four accounting firms*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four accounting firm*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati.

KAP *big four* memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP *non-big four*. Keahlian yang dimiliki KAP *big four* yaitu dengan pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang dimiliki menjadikan orang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing serta memiliki kemampuan untuk menilai secara objektif sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dalam melakukan audit dengan memberikan pendapatnya atas laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan sehingga bisa mendeteksi kesalahan penyajian posisi keuangan yang dilakukan manajer. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Manajemen Laba

Spesialisasi industri auditor adalah menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri. Spesialisasi industri auditor memiliki pengetahuan yang spesifik dan mendalam serta berpengalaman dalam suatu bidang tertentu. Dengan demikian, auditor spesialisasi industri diharapkan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan auditor lainnya dalam meminimalisir adanya praktik manajemen laba (Putri dan Yuyetta, 2013).

KAP yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama, akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang resiko audit, khusus yang mewakili industri tersebut, tetapi akan membutuhkan pengembangan keahlian lebih daripada KAP pada umumnya. Keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh KAP spesialisasi industri ini maka diharapkan bahwa KAP

spesialisasi industri lebih cenderung membatasi manajemen laba saat proses IPO berlangsung (Luhgiatno, 2010). Berdasarkan penjelasan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah karakteristik perusahaan dalam kaitannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sutikno, Wahidahwati dan Asyik, 2014). Suatu perusahaan dikatakan perusahaan besar, jika kekayaan yang dimilikinya besar, demikian juga sebaliknya. Biasanya masyarakat menilai besar kecilnya perusahaan dengan melihat fisik perusahaan (perusahaan dari luar yang terlihat megah dan besar diartikan sebagai perusahaan besar) (Paramita, 2015).

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisi lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007 dalam Jao dan Pagalung, 2011). Chen *et al.* (2005) dalam Nastiti dan Gumanti (2011) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki insentif lebih rendah untuk melakukan manajemen laba karena pada umumnya mendapat pengawasan yang ketat dari analisis keuangan dan para investor. Berdasarkan penjelasan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar hutang perusahaan semakin besar pula resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi maka yang dapat dilakukan adalah manajemen laba (Gunawan, 2015).

Besarnya tingkat hutang perusahaan (*leverage*) dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. *Leverage* yang tinggi yang disebabkan kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Oleh karena itu kurangnya pengawasan yang menyebabkan *leverage* yang tinggi, juga akan meningkatkan tindakan *opportinistic* seperti manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik (Naftalia dan Mursono, 2013). Berdasarkan penjelasan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Operating Cash Flow Ratio terhadap Manajemen Laba

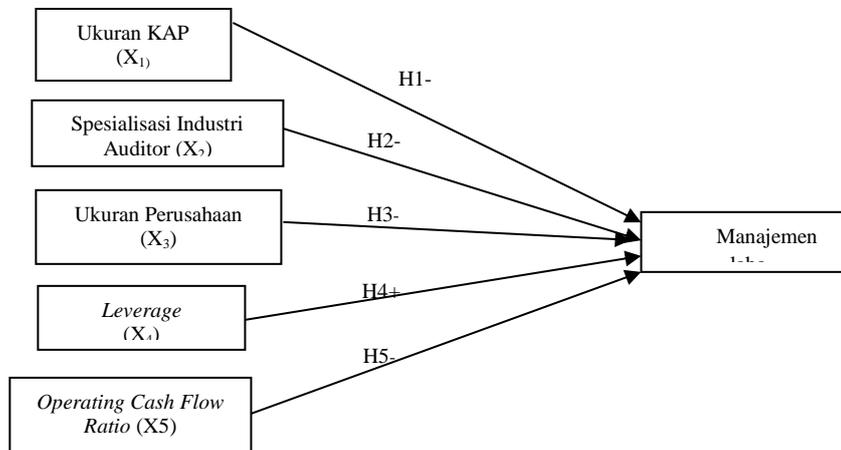
Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan atau transaksi yang masuk atau yang keluar dari dalam penentuan laba bersih, meliputi arus kas yang dihasilkan dan dikeluarkan dari transaksi yang masuk determinasi atau penentuan laba bersih (*net income*). Sehingga semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara *profitable*, karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik (Yocelyn dan Christiawan, 2012).

Arus kas dari aktifitas operasi mencerminkan kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan dana (arus kas) artinya, jika arus kas dari aktivitas operasi perusahaan tinggi, motivasi untuk melakukan manajemen laba akan menurun karena perusahaan secara riil mampu menghasilkan dana yang cukup sehingga tidak perlu melakukan manajemen lab (Gumanti, dkk, 2014). Berdasarkan penjelasan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Operating cash flow ratio berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Kerangka Konseptual atau Model Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu diatas, maka kerangka teori menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:



Gambar 1.1 Gambar Model Penelitian

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini menguji adanya pengaruh variabel independen yaitu ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, ukuran perusahaan, *leverage*, *operating cash flow ratio* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis berupa pengaruh ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, ukuran perusahaan *leverage* dan *operating cash flow ratio* terhadap manajemen laba. Data penelitian berupa *pooled data* yaitu menggunakan beberapa perusahaan manufaktur (*cross section*) yang terdapat di BEI dengan beberapa tahun 2013-2016 (*time series*). Lingkungan penelitian adalah lingkungan riset riil (*field setting*). Unit analisis adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan periode pengamatan tahun 2013-2016. Sampel dalam penelitian ini sebagian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai tahun 2016 yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penentuan sampel perusahaan dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI tahun 2013-2016. (2) Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan yang diaudit untuk periode berakhir 31 Desember, secara berturut-turut. (3) Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode penelitian yakni 2013-2016. (4) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian untuk periode berakhir 31 Desember, secara berturut-turut. (5) Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2013-2016.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memperbarui informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* dan ingin mempengaruhi kinerja

dan kondisi perusahaan (Sulistyanto dan Wibisono, 2008 dalam Marlisa,2016), manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* (DAC) yang dihitung dengan cara menselisihkan total accrual (TAC) dan *nondiscretionary accrual* (NDA) (Wardani dan Masodah, 2011). Dalam menghitung manajemen laba digunakan model Jones yang dimodifikasi.

1. Total akrual di dapat dengan rumusan sebagai berikut (Marlisa dan Fuadati, 2016)

$$TAC_{it} = (NI_{it} - CFO_{it})$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual pada periode tahun t

NI_{it} = Laba bersih pada periode tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi pada periode tahun t

2. Perhitungan *Nondiscretionary Accruals*

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} = *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total asset perusahaan I pada tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang *bersih* perusahaan I pada tahun t

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan I pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi model jones

3. Setelah menghitung NDA_{it} , maka dapat dihitung besarnya DA_{it} , dengan rumus:

$$DA_{it} = (TAC_{it} - NDA_{it})$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accruals* pada periode t

TAC_{it} = Total *accruals* pada periode tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan pada periode t

NDA_{it} = *Nondiscretionary accrual* pada periode t

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diukur dengan KAP (*KAP The Big-4* dan *KAP non The Big-4*), spesialisasi industri auditor, ukuran perusahaan, *leverage* dan *operating cash flow ratio*:

Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah perbedaan KAP berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota/ rekan yang dimiliki oleh suatu KAP (Yonatan,2012). Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big-4* dan 0 jika lainnya.

Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi industri auditor menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu yang diproksi dengan jasa audit pada bidang industri tertentu (Kuno dan Yuyetta, 2013). Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh spesialisasi industri auditor, dan 0 jika lainnya. Sebuah KAP di definisikan sebagai auditor spesialisasi industri apabila menguasai 20% dari pangsa pasar (Desiliani, 2014). Pangsa pasar auditor spesialisasi industri dihitung dengan persamaan:

$$SPEC = \frac{m}{n} \quad (\text{Desiliani,2014})$$

Keterangan:

SPEC = Rasio spesialisasi industri auditor

m = jumlah perusahaan dalam sektor industri yang sama yang diaudit oleh auditor yang sama

n = jumlah dari semua auditor yang mengaudit

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Yusuf dan Soraya, 2004 dalam Sutikno, dkk, 2014). Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Gerayli *et al*, 2011 dalam Christiani dan Nugrahanti, 2014).

Leverage

Leverage adalah perbandingan antara total utang dan total aset yang menunjukkan beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin utang, dirumuskan sebagai berikut (Gerayli *et al*, 2011 dalam Christiani dan Nugrahanti, 2014).

$$LEV = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Operating Cash Flow Ratio

Operating cash flow ratio sebagai arus kas dari aktivitas operasi dibagi dengan total aset (Rusmin, 2010 dalam Christiani dan Nugrahanti, 2014). Dirumuskan sebagai berikut (Gerayli *et al*, 2011 dalam Christiani dan Nugrahanti, 2014).

$$OCF = \frac{\text{Arus kas dari aktivitas operasi}}{\text{Total aset}}$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**Deskriptif Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang masuk ke dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pemilihan sampel yang dilakukan dengan metode *purposive sampling*, terdapat 143 yang masuk ke Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016, dan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang masuk ke dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2016	143
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan yang diaudit secara berturut-turut	(26)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan data dalam mata uang rupiah	(26)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2013-2016	(32)
5.	Perusahaan sampel penelitian	59

Berdasarkan kriteria perusahaan sampel penelitian terdapat 59 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 4 tahun, sehingga jumlah observasi (N) dalam penelitian ini adalah $4 \times 59 = 236$.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berikut ini adalah statistik deskriptif dari semua variabel:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UK PERUSAHAAN	228	25.6195	33.1988	28.425329	1.6555705
LEV	228	.0735	.8809	.412857	.1759374
OFC	228	-.1773	.4526	.096760	.0999353

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat deskriptif data variabel masing-masing sebagai berikut:

Ukuran perusahaan (X3) selama tahun 2013-2016 memiliki nilai *minimum* 25,6195, *maximum* 33,1988, *mean* 28,425329 dan *standart deviasi* 1,6555705. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $28,425329 > 1,6555705$ yang berarti bahwa sebaran ukuran perusahaan baik dan rata-rata ukuran perusahaan sampel tinggi. *Leverage* (X4) selama tahun 2013-2016 memiliki nilai *minimum* 0,0735, *maximum* 0,8809, *mean* 0,412857 dan *standart deviasi* 0,1759374. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan melunasi hutang dari total asset sebesar 7.35% sampai 88,09% dan rata-rata kemampuan perusahaan melunasi hutang dari total asset 41% yang berarti bahwa rata-rata *leverage* perusahaan sampel tinggi. *Operating cash flow ratio* (X4) selama tahun 2013-2016 memiliki nilai *minimum* -0,1773, *maximum* 0,4526, *mean* 0,096760 dan *standart deviasi* 0,999353. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata perusahaan dalam menghasilkan dana untuk melunasi kewajiban serta memelihara operasi perusahaan adalah sebesar 9,6%, yang berarti bahwa rata-rata *operating cash flow ratio* perusahaan sampel rendah.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Dummy Manajemen Laba

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	0	157	68.9	68.9
Valid	1	71	31.1	100.0
	Total	228	100.0	100.0

Manajemen laba (Y) selama tahun 2013-2016 berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 3 manajemen laba menunjukkan bahwa diketahui dari 228 sampel penelitian sebanyak 157 perusahaan (68,9%) melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba, sedangkan 71 perusahaan (31,1%) melakukan laba dengan menaikkan laba. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016 melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba. Nilai 0 berarti perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba dan nilai 1 berarti perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel Dummy Ukuran KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	0	131	57.5	57.5
Valid	1	97	42.5	100.0
	Total	228	100.0	100.0

Ukuran KAP (XI) selama tahun 2013-2016 berdasarkan distribusi variabel ukuran KAP pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa diketahui dari 228 sampel, sebanyak 131 perusahaan (57,5%) diaudit oleh auditor yang berafiliasi dengan KAP *non Big Four*, sedangkan sisanya 97 perusahaan (42,5%) diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016 diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *non Big Four*.

Tabel 5. Frekuensi Variabel Dummy Spesialisasi Industri Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	0	168	80.4	80.4
Valid	1	41	19.6	100.0
	Total	209	100.0	100.0

Spesialisasi industri auditor (X2) selama tahun 2013-2016 berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa diketahui dari 209 sampel, 168 perusahaan (80,4%) tidak diaudit oleh spesialisasi industri auditor, sedangkan sisanya 41 perusahaan (19,6%) diaudit oleh spesialisasi industri auditor. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016 tidak diaudit oleh spesialisasi industri auditor.

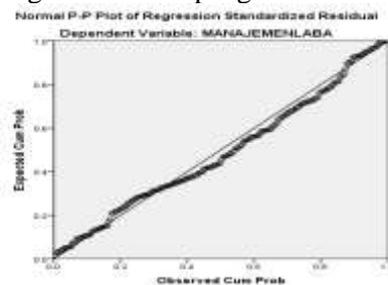
Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik *P-P Plot*. Hasil uji menggunakan grafik *P-Plot* menunjukkan bahwa data menyebar jauh dan data tidak mengikuti arah garis diagonal, maka untuk memastikan apakah data berdistribusi normal dilakukan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai K-S sebesar 2,419 dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian data diasumsikan tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga diperlukan pengobatan normalitas. Pengobatan normalitas yang digunakan adalah dengan menghapus data outlier.

Data outlier pengobatan dari diperoleh sebanyak 9 data outlier Setelah data outlier teridentifikasi langkah berikutnya adalah membuang data outlier. Berikut hasil pengobatan normalitas menggunakan analisis grafik setelah pengobatan:



Gambar 1. Uji Normalitas Pengobatan P-Plot

Grafik normal probabilitas pengobatan pertama di atas menunjukkan bahwa data menyebar mendekati garis diagonal dan data mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah terbebas dari masalah normalitas. Untuk memastikan apakah data berdistribusi normal dilakukan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*. Berikut hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas Pengobatan Kolmogorov-Sminov

		Unstandardized Residual
N		228
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.05920574
	Absolute	.062
Most Extreme Differences	Positive	.062
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.931
Asymp. Sig. (2-tailed)		.351

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 17.0

Hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* diatas menunjukkan nilai K-S sebesar 0,931 dengan nilai signifikan 0,351 ($p < 0,05$) dengan demikian data diasumsikan telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF dan toleransinya. VIF dibawah 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 maka data penelitian tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 7. Tabel Uji Multikolinieritas

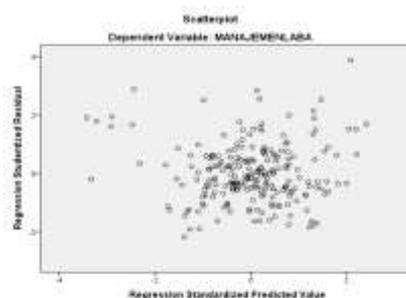
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
UKKAP	.409	2.444
SPEC	.659	1.518
UKPERUSAHAAN	.671	1.491
LEV	.888	1.126
OFC	.792	1.263

a. Dependent Variable: MANAJEMENLABA

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi di atas 0.1. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik *scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk menguji variabel-variabel yang diteliti, apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *Run test* yaitu dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*, jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi autokorelasi, jika lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 8. Tabel Hasil Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00799
Cases < Test Value	114
Cases >= Test Value	114
Total Cases	228
Number of Runs	101
Z	-1.858
Asymp. Sig. (2-tailed)	.063

a. Median

Dari pengujian statistik pada tabel 8 diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.063 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi atau masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis*Koefisien Determinan*

Tabel 9. Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 ^a	.452	.440	.0598687572	1.632

a. Predictors: (Constant), OFC, SPEC, LEV, UKPERUSAHAAN, UKKAP

b. Dependent Variable: MANAJEMENLABA

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,452 maka dapat dinyatakan bahwa 45,2% (0.452) manajemen laba dapat dijelaskan oleh ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, ukuran perusahaan, *leverage*, *operating cash flow ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 54,8% (100% - 45,2%) dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian hipotesis uji regresi berganda disajikan dalam tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-.047	.079		-.587	.558
	UKKAP	.045	.013	.276	3.558	.000
1	SPEC	-.052	.012	-.256	-4.191	.000
	SIZE	.004	.003	.076	1.248	.213
	LEV	-.090	.024	-.199	-3.773	.000
	OFC	-.570	.045	-.712	-12.763	.000

a. Dependent Variable: MANAJEMENLABA

Berdasarkan tabel 4.10 maka persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$ABSDA = -0,047 + 0,045 \text{ BIG-4} - 0,052 \text{ SPEC} + 0,004 \text{ SIZE} - 0,090 \text{ LEV} - 0,570 \text{ OCF}$$

Persamaan regresi berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -0,047 berarti jika ukuran KAP *BIG-4*, Spesialisasi industri auditor (*SPEC*), ukuran perusahaan (*SIZE*), *leverage (LEV)*, *operating cash flow ratio (OCF)* konstan

Variabel ukuran KAP (*X1*) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,045 menjelaskan bahwa setiap penambahan ukuran KAP satu satuan, maka dapat menaikkan manajemen laba sebesar 0,045

Variabel spesialisasi industri auditor (*X2*) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,052 menjelaskan bahwa setiap penambahan spesialisasi industri auditor satu satuan, maka dapat menurunkan manajemen laba sebesar -0,052.

Variabel ukuran perusahaan (*X3*) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,004 menjelaskan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan satu satuan, maka dapat menaikkan manajemen laba sebesar 0,004.

Variabel *leverage (X3)* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,090 menjelaskan bahwa setiap penambahan *leverage* satu satuan, maka dapat menurunkan manajemen laba sebesar -0,090.

Variabel *operating cash flow ratio (X3)* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,570 menjelaskan bahwa setiap penambahan *operating cash flow ratio* satu satuan, maka dapat menurunkan manajemen laba sebesar -0,570.

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk menguji variabel independen yaitu ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, ukuran perusahaan, *leverage*, *operating cash flow ratio* secara parsial berpengaruh variabel terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat dijelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan, spesialisasi industri, *leverage*, dan variabel *operating cash flow ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (manajemen laba). Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 11. Tabel Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.657	5	.131	36.680	.000 ^b
	Residual	.796	222	.004		
	Total	1.453	227			

a. Dependent Variable: MANAJEMENLABA

b. Predictors: (Constant), OFC, SPEC, LEV, UKPERUSAHAAN, UKKAP

Nilai pada tabel 11 sebesar 0.000 nilai signifikan tersebut < 0.05 , dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen: ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, ukuran perusahaan, *leverage*, *operating cash flow ratio*, berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba).

Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi dan uji hipotesis maka pembahasannya sebagai berikut

H1: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian pada tabel 10 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,558 dan nilai sig. sebesar 0,000 (sig. $< 0,05$). Hal ini berarti variabel ukuran KAP berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis penelitian yang memiliki arah negatif, maka dapat dinyatakan H1 ditolak. Hal ini dikarenakan laporan keuangan perusahaan yang diaudit merupakan laporan keuangan yang temuan-temuannya telah disesuaikan sesuai keinginan KAP *Big-4* sehingga laporan keuangan yang telah direview oleh KAP *Big-4* tidak nampak adanya praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak mampu mendukung penelitian Christiani dan Nugrahanti (2013) dan penelitian Kuno dan Yuyetta (2013) yang membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga tidak mampu mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amijaya dan Prastiwi (2013) yang membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H2: Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian pada tabel 10 diperoleh t_{hitung} sebesar -4,191 dan nilai sig. sebesar 0,000 (sig. $< 0,05$). Hal ini berarti variabel ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, maka dapat dinyatakan H2 diterima. Hal ini karena spesialisasi industri auditor memiliki pengetahuan yang spesifik dan mendalam serta berpengalaman dalam suatu bidang tertentu. sehingga auditor spesialisasi industri memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan auditor lainnya dalam meminimalisir adanya praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christiani dan Nugrahanti (2014) dan penelitian Amijaya dan Prastiwi (2013) membuktikan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung penelitian Kuno dan Yuyetta (2013) membuktikan bahwa spesialisasi industri tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian pada tabel 10 diperoleh t_{hitung} sebesar 1,248 dan nilai sig. sebesar 0,213 (sig. $> 0,05$). Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka dapat dinyatakan H3 ditolak. Hal ini karena motivasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba bukan didasarkan pada ukuran perusahaan, adanya asimetri informasi yang berupa perolehan informasi pihak manajemen menjadi dasar motivasi tindak manajemen laba oleh pihak manajemen. Asimetri informasi antara pihak manajemen dan investor ditunjukkan dengan pemahaman pihak manajemen terhadap kemampuan setiap aktivitas departemen dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristiani dan Nugrahanti (2014) dan penelitian Gunawan (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mampu mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H4: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian pada tabel 10 diperoleh t_{hitung} sebesar -3,773 dan nilai sig. sebesar 0,000 (sig. < 0,05). Hal ini berarti variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis penelitian yang memiliki arah positif, maka dapat dinyatakan H4 ditolak. Hal ini dikarenakan semakin besar tingkat hutang perusahaan maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditur, sehingga fleksibilitas pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang.

Hasil penelitian ini tidak mampu mendukung penelitian yang dilakukan oleh Christiani dan Nugrahanti (2014) dan Jao dan Pagalung (2011) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga tidak mampu mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2011) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H5: Operating cash flow ratio berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian pada tabel 10 diperoleh t_{hitung} sebesar -12,763 dan nilai sig. sebesar 0,000 (sig. < 0,05). Hal ini berarti variabel *operating cash flow ratio* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, maka dapat dinyatakan H5 diterima. Hal ini karena arus kas dari aktifitas operasi mencerminkan kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan dana (arus kas) artinya, jika arus kas dari aktivitas operasi perusahaan tinggi, motivasi untuk melakukan manajemen laba akan menurun karena perusahaan secara riil mampu menghasilkan dana yang cukup sehingga tidak perlu melakukan manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Christiani dan Nugrahanti (2014) dan penelitian Nastiti dan Gumanti (2011) membuktikan bahwa *Operating cash flow ratio* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian untuk H1 diperoleh nilai t_{hitung} ukuran KAP sebesar 3,558 dengan signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba, tetapi berbeda arah dengan hipotesis sehingga H1 ditolak. (2) Hasil pengujian untuk H2 diperoleh nilai t_{hitung} nilai t_{hitung} spesialisasi industri auditor sebesar -4,191 dengan signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti variabel auditor spesialisasi industri berpengaruh terhadap manajemen laba. (3) Hasil pengujian untuk H3 diperoleh nilai t_{hitung} ukuran perusahaan sebesar 1,248 dengan signifikan sebesar 0,213 ($p > 0,05$). Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. (4) Hasil pengujian untuk H4 diperoleh nilai t_{hitung} *leverage* sebesar -3,773 dengan signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, tetapi berbeda arah dengan hipotesis sehingga H4 ditolak. (5) Hasil pengujian untuk H5 diperoleh nilai t_{hitung} *operating cash flow ratio* sebesar -12,763 dengan signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti variabel *operating cash flow ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

- Periode penelitian hanya 4 (empat) tahun dari 2013-2016.
- Nilai R square sangat kecil yaitu 0,452 (45,2%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor yang lebih besar yang dapat mempengaruhi manajemen laba

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut:

- Menambah panjang periode penelitian
- Menambah sektor industri yang akan dijadikan sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat mewakili keadaan perusahaan pada semua sektor industri yang terdaftar di BEI dan menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba seperti *corporate governance*, dan *free cash flow*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amijaya dan Prastiwi. 2013. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2 No,3 Hal 1-13
- Christiani, I dan Nugrahanti, W. 2014. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.Vol.16, No.1, Mei 2014, Hlm.52-62
- Darmawan. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2012). *Jom FEKON*, Vol.2, No.1
- Desiliani, Nabella. 2014. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, dan Audit Tenure Pada Biaya Modal Ekuitas. *Skripsi program strata-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan)*
- Ferdawati. 2010. Pengaruh Kualitas dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba Real. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol.5, No.2, Desember 2010
- Gumanti T, Prihandini R, dan Utami. 2014. Determinan–Determinan Manajemen Laba pada Penawaran Saham Perdana (Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri). *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.18 No.2
- Gunawan. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.Vol.03. No.01.
- Herusetya, Antonius. 2012. Analisis Kualitas Audit terhadap manajemen Laba Akuntansi Studi Pendekatan *Composite Measure Versus Conventional Measure*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2012.
- Indriastuti, Maya. 2012. Analisis Kualitas Auditor dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Eksistensi*, Vol.IV, No. 2.
- Jao, R dan Pagalung, G. 2011.Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Auditing*, Vol.8 No.1.
- Kuno, P dan Yuyetta, A. 2013. Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2 No.3.
- Luhgiatno. 2010. Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia).*Fokus Ekonomi*, Vol.5, No.5.
- Marlisa, Otty. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol.5, No.7
- Naftalia, C dan Marsono. 2013. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.2, No.3.
- Nastiti S dan Gumanti A. 2011. Kualitas Audit dan Manajemen Laba pada *Initial Public Offering* di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVI Aceh 2011*.
- Paramita, S. 2015. *Free Cash Flow*, *Leverage*, Besaran dan Siklus Hidup Perusahaan: Bukti Kebijakan Deviden di Indonesia. *Journal of Research in Economics and Management*, Vol.15, No.1
- Putri, Berty W. 2012. Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1 No.4.

- Putri dan Yuyetta. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol, 2 No.3 Hal.1-13.
- Rahmawati, Suparno Y, dan Qomariah N. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Supriatna, Harrie. 2014. Pengaruh Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 16, No 1a, is.
- Sutikno, Wahidahwati dan Asyik. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No.10.
- Wardani, Dini Tri dan Masodah. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan, Manajerial, dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba Dalam Industri Perbankan di Indonesia. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*.Vol. 4, Oktober 2011.
- Wiryadi dan Sabrina. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba. *WRA*, Vol. 1, No. 2.
- Yocelyn, Azilia dan Christiawan, Jogi Y. 2012. Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol,14, No.2.
- Yonatan, Yustina. 2012. Pengaruh Masa Penugasan Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1



Hak Kপি (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.